

]

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
KUNJUNGAN WISATAWAN DI AGROWISATA PEMERAHAN
SUSU SAPI PADA MASA PANDEMI COVID – 19
(Studi Kasus : Gundaling Farm Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera
Utara)**

SKRIPSI

OLEH :

KIKI WARDANI RAMBE

178220080



**PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS
MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
KUNJUNGAN WISATAWAN DI AGROWISATA PEMERAHAN
SUSU SAPI PADA MASA PANDEMI COVID – 19
(Studi Kasus : Gundaling Farm Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera
Utara)**

SKRIPSI

*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Studi Sarjana di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH:

KIKI WARDANI RAMBE

**PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)24/12/24

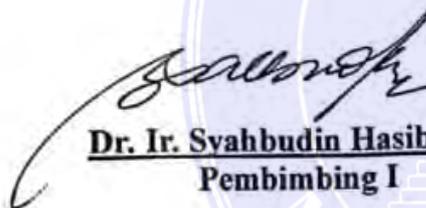
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Pada Masa Pandemi Covid – 19

(Studi Kasus : Gundaling Farm Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara)

Nama : Kiki Wardani Rambe
NPM : 178220080
Fakultas : Pertanian / Agribisnis

Disetujui Oleh
Komisaris Pembimbing

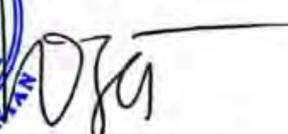


Dr. Ir. Svahbudin Hasibuan, M.Si
Pembimbing I

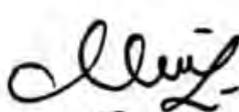


Mitra Musika Lubis, SP. M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh :



Dr. Siswa Paniang Hernosa, SP. M.Sc
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST. M.Sc
Ketua Program Studi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Tanggal Lulus : 28 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 28 September 2022

Kiki Wardani Rambe
Kiki Wardani Rambe
178220080



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademi universitas medan area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Wardani Rambe

Npm : 178220080

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Pada Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus : Gundaling Farm Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara)". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, formatkan, mengelola dalam bentuk pengkala data (*data base*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik HAK CIPTA

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 28 September, 2022

Yang menyatakan



Kiki Wardani Rambe

ABSTRAK

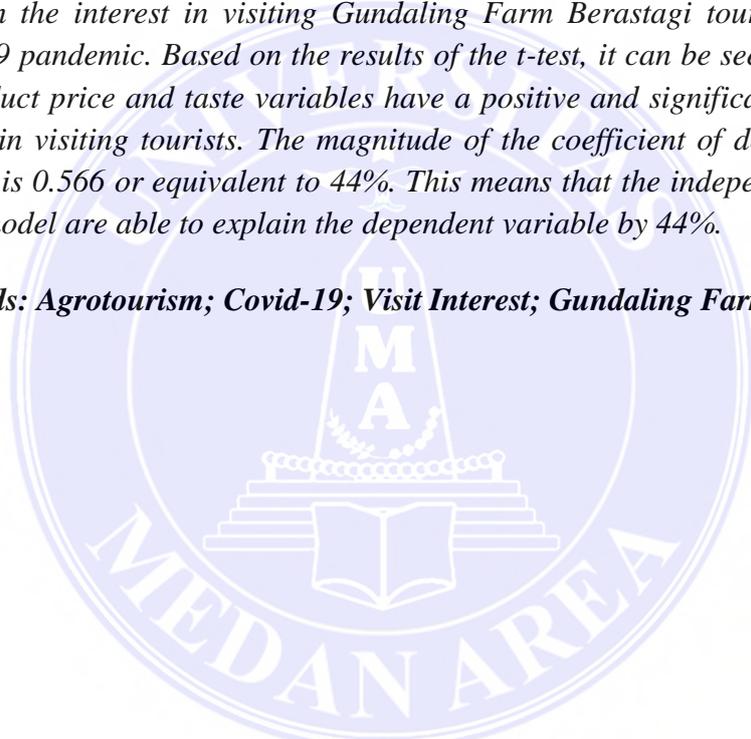
Agrowisata dapat berarti berwisata ke daerah pertanian. Gundaling farm berastagi merupakan objek agrowisata yang pas di kunjungi bersama keluarga. Pada Era Pandemi Covid-19 merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi sektor wisata, larangan adanya kerumunan massa menjadi penghambat perkembangan objek wisata Gundaling Farm. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di agrowisata pemerahaan susu sapi pada masa pandemi covid-19 di Gundaling Farm Berastagi Kabupaten Karo. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental- sampling* berjumlah 63 sampel. Hasil penelitian menunjukkan faktor harga produk dan selera berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan Gundaling Farm Berastagi pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa secara parsial variabel harga produk dan selera, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. Besarnya angka koefisien deter- minasi (R^2) adalah 0,566 atau setara dengan 44%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variabel de- penden sebesar 44%

Kata Kunci : Agrowisata; Covid-19; Minat Kunjungan; Gundaling Farm.

ABSTRACT

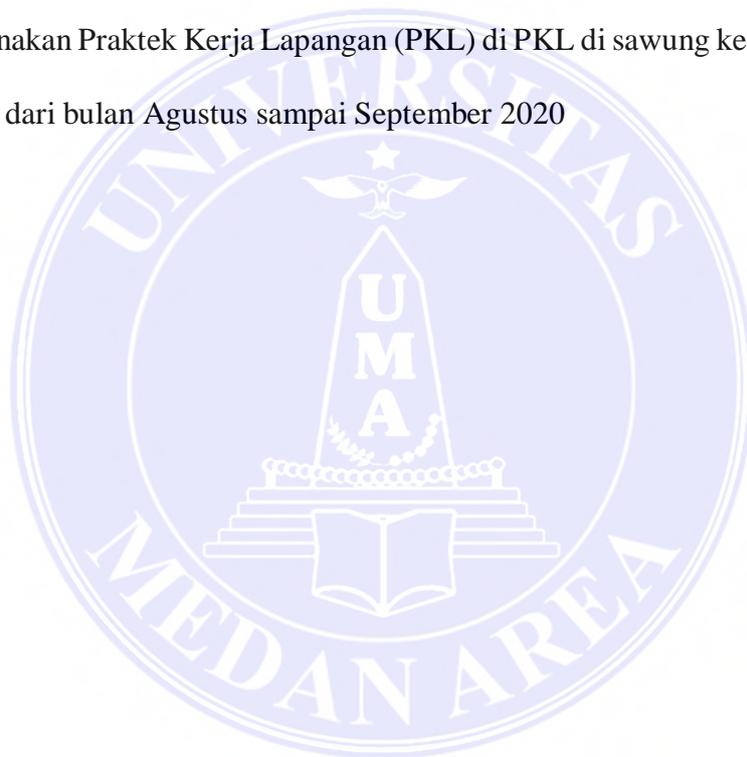
Agrotourism can mean traveling to agricultural areas. Gundaling Farm Berastagi is an agrotourism object that is right to visit with family. In the Era of the Covid- 19 Pandemic, it was a challenge that had to be faced by the tourism sector, the prohibition of mass gatherings was an obstacle to the development of the Gundaling Farm tourist attraction. The purpose of this study was to determine the factors that influence the interest of tourists visiting in agro-tourism for milking cows during the Covid-19 pandemic at Gundaling Farm Berastagi, Karo Regency. The sampling method in this study used accidental sampling with a total of 63 samples. The results of the study show that product prices and tastes have a significant effect on the interest in visiting Gundaling Farm Berastagi tourists during the Covid-19 pandemic. Based on the results of the t-test, it can be seen that partially the product price and taste variables have a positive and significant effect on the interest in visiting tourists. The magnitude of the coefficient of determination (R Square) is 0.566 or equivalent to 44%. This means that the independent variables in this model are able to explain the dependent variable by 44%.

Keywords: *Agrotourism; Covid-19; Visit Interest; Gundaling Farm.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Tinggi 28 Oktober 1999, anak pertama dari 5 bersaudara yang merupakan putri dari ayahanda Tohar Rambe, dan ibunda Nur Ganian Hasibuan. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SDN 101770 Jambu Tonang, MTs Darussalam simpang limun, SMA Negeri Sei Kanan, 2017 terdaftar sebagai mahasiswa UMA. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PKL di sawung kelompok tani bali Marelان dari bulan Agustus sampai September 2020



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Gundaling Farm Berastagi , Kabupaten Karo ,Sumatera Utara).yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penulis skripsi ini.
4. Ibu Mitra Musika Lubis,SP.M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing,meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penyusunan skripsi ini.
5. Kepada yang terkasih dan teristimewa Orangtua Penulis Bapak Tohar Rambe dan Ibu Nur Ganian Hasibuan dan Adik-adik saya (Wawan, Isma, Tampan, Fahmi) yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dengan

penyusunan ketuluan dalam penulisan skripsi ini untuk penyelesaian studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

6. Kepada Teman-teman saya Aftika Dewi Pardede, Siti Zuleh Lubis, dan Nonanita Nasution yang selalu memotivasi dan membantu penulis baik segimaterial waktu dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Terimakasih juga kepada teman saya (Arif Sinaga) yang telah menyediakan Laptop dalam penyusunan skripsi ini. dan kepada Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya satu angkatan 2017 Prodi Agribisnis, atas semangat yang tiada henti diberikan hingga saat ini.
7. Kepada Pemilik Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Gundaling Farm Berastagi, Kabupaten Karo yaitu PT. Putra Indo Mandiri Sejahteraan Para Pengunjung atau Wisatawan yang memberikan Informasi tentang minat mereka mengunjungi Agrowisata tersebut demi berjalannya penelitian ini nantinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, fasilitas dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini semoga dan kiranya penelitian nantinya dapat berjalan dengan baik.

Medan, September 2022

Kiki Wardani Rambe

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PENYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Percobaan	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
1.6. Hipotesis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sejarah PT. Putra Indo Mandiri Sejahtera	9
2.2 Pengertian Agrowisata.....	10
2.3. Ruang Lingkup Pengembangan Agrowisata	12
2.4 Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Gundaling Farm Berastagi.....	13
2.5 Pengertian Kepuasan Pelanggan.....	16
2.6 Informasi Peternakan Sapi.....	20
2.7 Penelitian Terdahulu.....	25
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2 Metode Pengambilan Sampel	34
3.3. Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	36
3.6 Defenisi Operasional Variabel.....	41
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Karo	43
4.2 Gambaran Umum Gundaling Farm Berastagi	44
4.3 Karakteristik Sampel Penelitian	45

4.3.1 Jenis Kelamin	46
4.3.2 Umur.....	46
4.3.3 Tingkat Pendidikan	47
4.3.4 Pekerjaan	48
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Hasil.....	50
5.1.1. Minat Kunjungan Wisatawan (Y)	50
5.1.2. Pendapatan (X1).....	51
5.1.3. Lokasi (X2)	51
5.1.4. Biaya Tiket/Parkir Masuk (X3).....	52
5.1.5. Harga Produk (X4)	53
5.1.6. Selera (X5)	54
5.1.7. <i>Dummy</i> (Y)	55
5.2. Hasil Analisis Data	60
5.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda	60
5.2.2. Uji Simultan (Uji F)	62
5.2.3. Uji Parsial (Uji T).....	63
5.2.4. Analisis Keefisien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>)	65
5.3 Pembahasan	66
5.3.1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan.....	66
5.3.2. Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan.....	67
5.3.3. Pengaruh Biaya Tiket/Parkir Masuk Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan.....	68
5.3.4. Pengaruh Harga Produk Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan.....	69
5.3.5. Pengaruh Selera Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan.....	71
5.3.6. Pengaruh <i>Dummy</i> Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan.....	72
5.3.7. Pengaruh Pendapatan, Lokasi, Biaya Tiket/Parkir Masuk, Harga Produk dan Selera Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan.....	73
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
6.1 Kesimpulan	74
6.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	4
2. Karakteristik Skor Minat Kunjungan Wisatawan Menurut Pengunjung Gundaling Farm.....	50
3. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Pengunjung Gundaling Farm.....	51
4. Karakteristik Berdasarkan Skor Lokasi Menurut Pengunjung Gundaling Farm.....	51
5. Karakteristik Skor Biaya Tiket/Parkir Masuk Menurut Pengunjung Gundaling Farm.....	52
6. Karakteristik Skor Harga Produk Menurut Pengunjung Gundaling Farm.....	53
7. Karakteristik Skor Selera Menurut Pengunjung Gundaling Farm.....	54
8. Karakteristik Skor <i>Dummy</i> Menurut Pengunjung Gundaling Farm ..	55
9. Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
11. Hasil Uji Normalitas.....	55
12. Hasil Uji Autokorelasi.....	56
13. Hasil Perhitungan dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Gundaling Farm Berastagi Kabupaten Karo	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	7
2. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	46
3. Diagram Berdasarkan Umur Responden.....	46
4. Diagram Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden.....	47
5. Diagram Berdasarkan Pekerjaan Responden.....	48
6. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	77
2. Karakteristik Responden	82
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan	84
4. Dokumentasi Penelitian.....	86
5. Surat Riset	90
6. Surat Selesai Penelitian	91



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari subsektor pertanian yang terus diupayakan pengembangannya. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Salah satu usaha peternakan yang dapat membantu menunjang kebutuhan tersebut adalah sapi potong dan sapi perah. Sapi potong merupakan komoditas ternak yang potensial dikembangkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan iklim di Indonesia yang tropis sangat mendukung perkembangan ternak Pemerahan Susu Sapi ,Susu sapi segar hasil dari sekresi kelenjar susu yang berasal dari sapi yang sedang dalam masa laktasi. Susu merupakan bahan pangan yang mengandung gizi lengkap seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Susu yang baru diperah memiliki jumlah mikroorganisme tergolong rendah yaitu kurang dari 1000 per ml susu, jumlah ini akan semakin meningkat saat disimpan pada suhu kamar (25°C) (Darmansah, 2011).

Sapi perah adalah ternak yang produksi utamanya adalah air susu.susu merupakan hasil akhir dari ternak perah. kebutuhan akan susu sekarang meningkat hingga perlu dilakukan peningkatan produksi susu, namun susu yang dihasilkan juga harus higienis, tidak tercemar dan terjamin kualitasnya.Untuk menghasilkan susu yang terjamin kualitasnya maka, penanganan,peralatan dan pemerahan harus dilakukan dengan benar untuk menghindari terjadinya pencemaran terhadap susu, disamping kualitas dan kesehatan susu akan terjamin.

Di Indonesia, agrowisata atau *agroturism* didefinisikan sebagai suatu kegiatan parawisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek

wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian. Agrowisata merupakan perpaduan dari kata Agro yang berarti pertanian dan Tourism yang berarti parawisata, agrowisata dapat berarti berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas dan batasannya yang meliputi perkebunan, peternakan dan perikanan, dan batasan mengenai agrowisata dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis parawisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Karo (2020), Kecamatan Berastagi memiliki 158 lokasi wisata yang terdiri dari wisata alam, pemandian alam, taman alam, *funland*, perkebunan stroberi, peternakan susu sapi, dan sebagainya.

Agrowisata pemerahan susu sapi gundaling farm berastagi kabupaten karo merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian dibidang peternakan sebagai objek wisata. Gundaling farm berastagi merupakan objek agrowisata yang pas di kunjungi bersama keluarga. Disini para wisatawan dapat menikmati sajian wisata berupa peternakan sapi. Selain itu ada juga tempat makan yang dinamai Gundaling Restaurant Farmstead bisa dijadikan tempat bersantap. Gundaling Farm sendiri di bawah manajemen PT. Putra Indo Mandiri Sejahtera (PT.PIMS), yang bergerak di bidang usaha peternakan sapi perah, Gundaling Farm juga satu-satunya usaha peternakan sapi di Sumatera Utara yang dikelola secara *modern* dan menjual hasil produksinya sendiri. Mayoritas sapi yang di pelihara dipeternakan ini adalah sapi perah yang langsung diimpor langsung dari Australia. Peternakan ini berada di kawasan hutan lindung yang masih jarang penduduk. Selain peternakan sapi perah yang khas, juga terdapat cafe

yang biasa dijadikan sebagai tempat nongkrong sambil meneguk susu segar. ditempat ini, selain dapat menikmati pemandangan indah, wisatawan juga bisa melihat langsung proses produksi susu sapi yaitu mulai dari pemerah susu hingga siap dikonsumsi (Hardianti, 2019).

Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Berbagai macam wisata di Indonesia ditutup akibat covid-19 ini. Namun setelah diberlakukannya new normal, wisata-wisata itupun dibuka kembali namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Penyebaran virus Corona menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan berkurang. Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran maupun pengusaha retail pun juga akan terpengaruh dengan adanya virus Corona. Sepinya wisatawan juga berdampak pada restoran atau rumah makan yang sebagian besar konsumennya adalah para wisatawan.

Pada Era Pandemi Covid-19 merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi sektor wisata, larangan adanya kerumunan massa menjadi penghambat perkembangan objek wisata. Namun, hal ini bukan lah mustahil apabila tetap menjalankan protokol kesehatan dan aturan pemerintah untuk tetap menerapkan jaga jarak aman antar pengunjung. Era pandemi membuat preferensi berwisata menjadi berubah sehingga hal ini perlu untuk diperhatikan dan diantisipasi. Selain itu, kondisi pelayanan dan fasilitas di destinasi juga masih perlu untuk ditingkatkan, terlebih dahulu untuk masa pandemi ini diperlukan kepastian bagi wisatawan yang berkunjung dengan aman dan nyaman. Selain itu keberadaan pariwisata ini dapat juga mempengaruhi pendapatan pemerintah di kabupaten

Karo. Kabupaten Karo khususnya Kecamatan Berastagi, cukup terkenal dengan daerah pariwisata yang cukup diminati oleh para pengunjung. Adapun tempat wisata di daerah Berastagi Kabupaten Karo yang sering dikunjungi yaitu Gundaling Farmstead, Taman Alam Lumbini, Pasar buah berastagi, Air terjun Sikulikap, Mikie Funland, Penatapan Berastagi, Puncak Gundaling, Pemandian Air Panas, Bukit Kubu, Gunung Sibayak, Law Kawar, Kebun Jeruk, Kebun Strawberry.

Adapun jumlah pengunjung wisatawan di agrowisata pemerahan susu sapi gundaling farm berastagi kabupaten karo , pada hari weekday (senin s/d jumlat) 300 pengunjung, dan pada saat weekend (sabtu dan minggu) 450 pengunjung sebelum masa pandemi covid-19. Pada saat pandemi ini, pengunjung wisata berkurang ,pengunjung pada saat weekday 200 pengunjung dan pada saat *weekend* 300 pengunjung.

Tabel 1. Jumlah wisatawan yang berkunjung sebelum pandemi dan pada masa pandemi covid-19

No	Keterangan	WEEKDAY (Senin – Jumat)	WEEKEND (Sabtu – Minggu)	Rata-rata/hari (orang)
1	Pra pandemi covid 19	300	450	375
2	Masa pandemi covid 19	200	300	250

Sumber : penjaga tiket agrowisata pemerahan susu sapi Gundaling farm Berastagi

Maka hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di agrowisata Pemerahan Susu Sapi pada masa Pandemi Covid-19 di Gundaling Farm Berastagi,Kabupaten Karo,Sumatera Utara”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di agrowisata pemerahan susu sapi pada masa pandemi covid-19 di Gundaling Farm Berastagi Kabupaten Karo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di agrowisata pemerahan susu sapi pada masa pandemi covid-19 di Gundaling Farm Berastagi Kabupaten Karo

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di agrowisata pemerahan susu sapi pada masa Pandemi Covid-19 di Gundaling farm Berastag Kabupaten Karo.
2. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di agrowisata pemerahan susu sapi pada masa Pandemi Covid-19 di Gundaling farm Berastag Kabupaten Karo, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

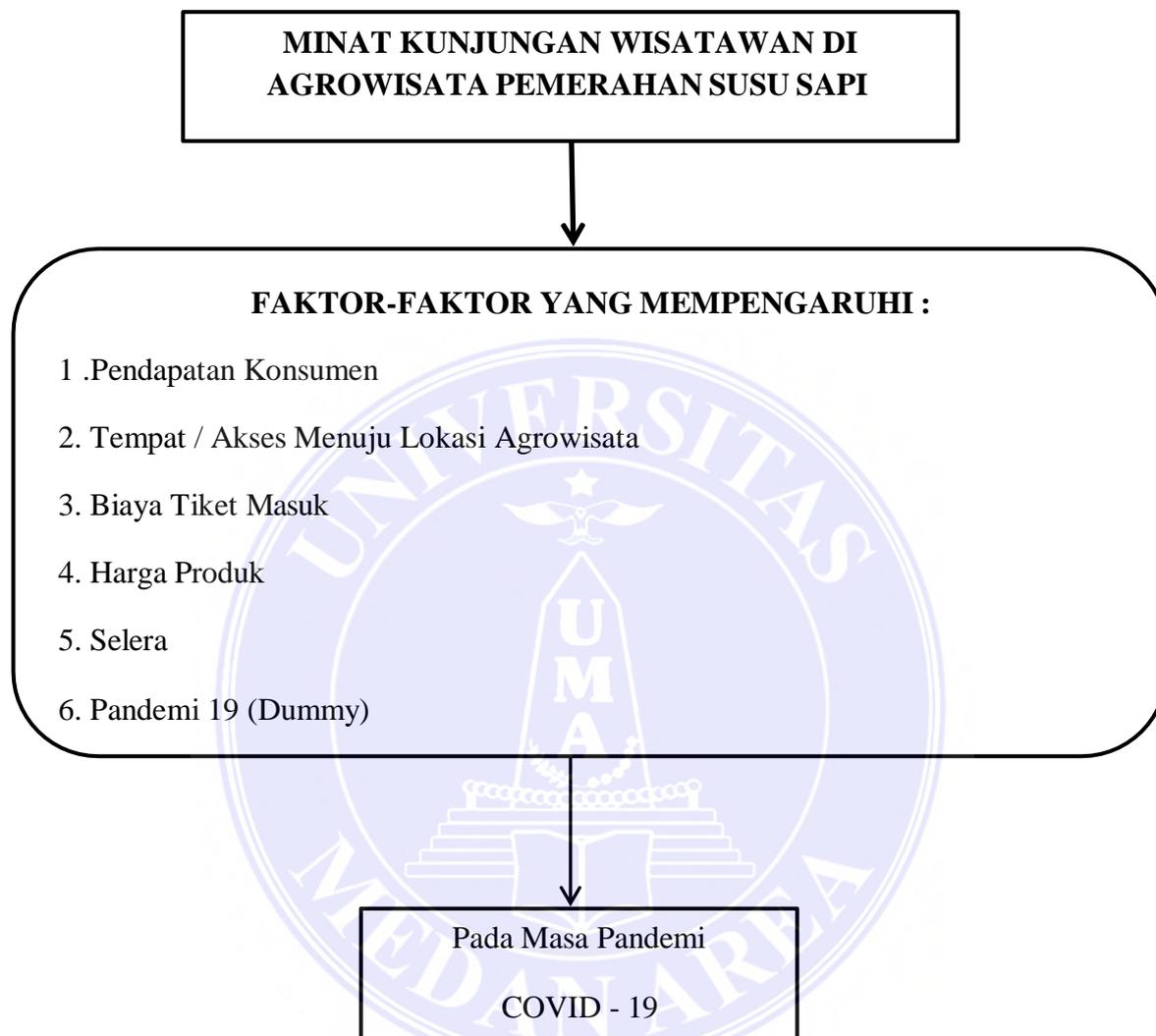
1.5. Kerangka Pemikiran

Agrowisata pemerahan susu sapi Gundaling farm berastagi merupakan objek agrowisata yang pas di kunjungi bersama keluarga. Disini para wisatawan dapat menikmati sajian wisata berupa peternakan sapi. selain itu ada juga tempat makan yang dinamai Gundaling Restaurant Farmstead bisa dijadikan tempat ber- santap. Selain peternakan sapi perah yang khas, juga terdapat cafe yang biasa di- jadikan sebagai tempat nongkrong sambil meneguk susu segar. Pada masa pan- demi-19 tentunya para wisatawan yang berkunjung di agrowisata pemerahan susu sapi menurun . akan tetapi selama pandemi-19 ini, para wisatawan berkun- jung di Agrowisata pemerahan susu sapi harus menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dalam melakukan kunjungan di agrowisata pemerahan susu sapi di Gundaling Farm Berastagi Kabupaten Karo mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan, yaitu :

1. Pendapatan konsumen
2. Tempat/Akses menuju lokasi agrowisata
3. Biaya tiket masuk
4. Biaya produk
5. Selera
6. Pandemi 19 (*Dummy*)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di buat kerangka konseptual yang di tunjukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di agrowisata pemerahan susu sapi pada masa

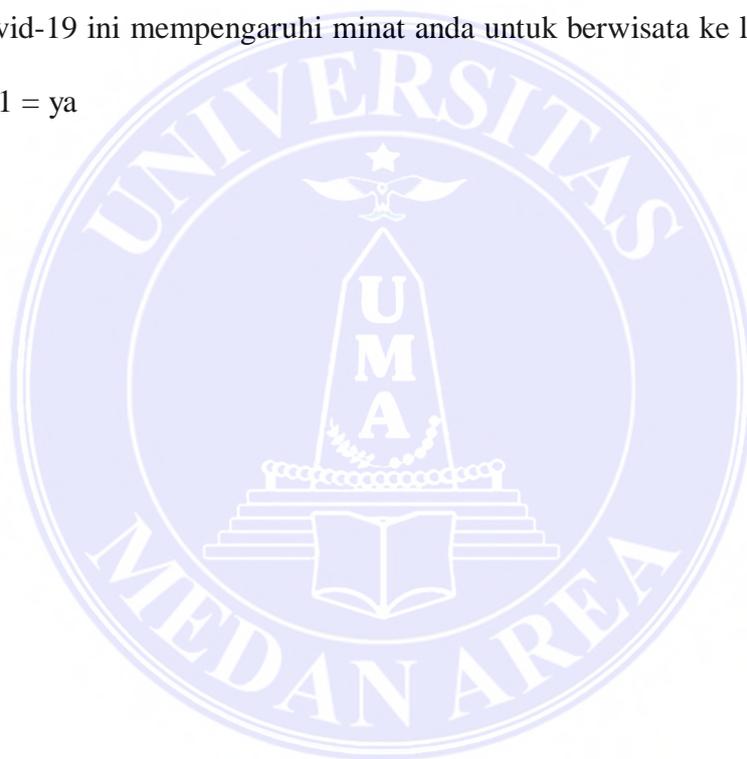
pandemi covid-19 di Gundaling Farm Berastagi Kabupaten Karo, dapat dilihat secara lengkap di gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

1.6. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut : Pada masa pandemi covid-19 , diduga faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di pemerahan susu sapi Gundaling Farm Berastagi Kabupaten Karo adalah pendapatan konsumen,tempat/Akses menuju lokasi agrowisata,biaya tiket masuk,harga produk,selera dan (pada masa pandemi covid-19) yaitu : apakah masa pandemi covid-19 ini mempengaruhi minat anda untuk berwisata ke lokasi ini, 0 = tidak, 1 = ya



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah PT.Putra Indo Mandiri Sejahtera

Perusahaan ini dirintis sejak tahun 2006 dengan nama PT.Putra Indo Jaya Mandiri dan telah berganti nama setelah beroperasi pada tahun 2007 menjadi PT.Putra Indo Mandiri Sejahtera (PT.PIMS). PT.PIMS berada di daerah desa jangruda, Berastagi yang tepatnya beralamat di Jalan Djamin Ginting NO.5 Peceran, Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Lebih jelasnya terletak di jalur alternatif Medan-Berastagi dan menjadi salah satu tujuan objek wisata bagi para Wisatawan yang ingin mendapatkan atau juga bisa berkunjung ke Berastagi.

Awal berdirinya perusahaan ini dilatar belakangi oleh adanya ide dan cita-cita bapak Simon K.Lee selaku pemilik perusahaan, untuk membuat sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat Karo secara umum dan bagi keluarga secara khusus. Dan dengan di bantu oleh tenaga ahli pada tahun 2006 dibangunlah sebuah model percontohan pertanian terpadu atau *Integrated Farming System*. Sekarang Perusahaan yang juga di kenal dengan nama *Gundaling Farmstead* ini menjalan usaha dibidang pengolahan susu sapi melalui proses pasteurisasi yang dimana sumber bahan baku susu di dapat dari peternakan sapi perah yang di kelola sendiri oleh perusahaan. Pada awal didirikannya peternakan sapi.

PT.PIMS memiliki sekitar 69 ekor sapi perah yang dikirim dari daerah Jawa, Sukabumi ke Berastagi namun di saat itu hanya ada 20 ekor sapi yang siap perah. Akan tetapi dengan potensi tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan jumlah sapi perah dari hasil pengembangbiakan terus meningkat dan sekarang perusahaan memiliki sapi yang jenis Fresien Australia (FH) berkisar 300 ekor sapi dewasa

dan pedet anak sapi dan yang memproduksi sekitar 70 ekor sapi perah. Seiring berjalannya waktu PT.PIMS tidak hanya fokus pada sapi perah saja, tapi PT.PIMS juga memiliki peternakan sapi potong sebagai bagian dari perkembangan bisnis ataupun usaha perusahaan, pada tahun 2018 PT.PIMS memiliki inovasi produk baru untuk dipasarkan ke masyarakat selain susu segar dan yogurt,

Dalam pemilihan lokasi ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dari pemilik perusahaan dan para pelaksana perencanaan perusahaan ini, yang terutama adalah faktor lingkungan yang dimana sapi hanya cocok dengan daerah yang bersuhu dingin ataupun pegunungan, hal ini yang membuat kota Berastagi menjadi salah satu tempat yang paling mendekati untuk kriteria peternakan sapi di Sumatera Utara, dikarenakan kota Berastagi yang terletak di daerah pegunungan dan memiliki suhu dingin yang sesuai untuk peternakan sapi. Selain itu lokasi didirikan jauh dari lingkungan penduduk, disebabkan faktor limbah cair dan padat dari sapi yang dapat mengganggu kenyamanan penduduk di sekitar lokasi PT.PIMS.

2.2 Pengertian Agrowisata

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, Agrotourism. Agro berarti pertanian dan tourism berarti pariwisata/ kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Sudiasa, 2005).

Agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata kegiatan yang me-

madukan wisata dan edukasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Agrowisata memberi kesempatan bagi petani untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumber daya pertanian miliknya, dan memberi gambaran secara nyata kepada wisatawan tentang pertanian dan kehidupan bertani (Utama dan Junaedi, 2018)

Agrowisata memadukan sektor pertanian dan sektor pariwisata, dengan demikian sektor pertanian tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata (Fazlur, 2011). Adanya agrowisata diharapkan mampu meningkatkan dan melestarikan potensi sumberdaya alam yang ada, meningkatkan pendapatan petani/masyarakat di sekitar agrowisata serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di pedesaan. Pengembangan konsep agrowisata di suatu wilayah dinilai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Utama dan Junaedi, 2019).

Pengembangan agrowisata pada hakekatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. agrowisata sebagai objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata dan Fachruddin, 1996).

2.3 Ruang Lingkup Pengembangan Agrowisata

Menurut Maradnyana (2007). dalam Skripsinya yang berjudul Model Pengembangan Agrowisata Perkebunan Pulukan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana, menjelaskan secara umum, wisata peranian yang dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis agrowisata adalah sebagai berikut.

1. Kebun Raya (Agrowisata Kebun Raya) Objek wisata kebun raya memiliki kekayaan berupa tanaman yang terdiri atas berbagai spesies. Daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mencakup kekayaan flora yang ada, keindahan pemandangan di dalamnya dan kesegaran udara yang memberikan rasa nyaman.
2. Perkebunan (Agrowisata Perkebunan) Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata sebagai berikut. a. Daya tarik historis perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama. b. Lokasi beberapa wilayah perkebunan yang terletak di pegunungan yang memberikan pemandangan indah serta berhawa segar. c. Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan pengelolaan dan prosesnya. d. Perkembangan teknik pola tanam yang ada.
3. Tanaman Pangan dan Hortikultura (Agrowisata tanaman Pangan dan Hortikultural) Ruang lingkup wisata tanaman pangan yang meliputi usaha tanaman padi dan palawija serta hortikultura yakni bunga, buah, sayuran, dan jamu-jamuan. Berbagai proses kegiatan mulai prapanen, pascapanen berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan objek agrowisata.
4. Perikanan (Agrowisata Perikanan) Ruang lingkup keegiatan wisata perikanan dapat berupa kegiatan budidaya perikanan sampai proses pascapanen. Daya

tarik perikanan sebagai sumber daya wisata diantaranya pola tradisional dalam perikanan serta kegiatan lain, misalnya memancing ikan.

5. Peternakan (Agrowisata Peternakan) Daya tarik peternakan sebagai sumber daya wisata antara lain pola berternak, cara tradisional dalam peternakan serta budidaya hewan ternak (Tirtawinata dan Fachruddin, 1996).
6. Hutan (Agrowisata Hutan) Hutan sebagai objek wisata dapat dibagi berdasarkan fungsi hutan misalnya hutan produksi dan hutan konservasi yang dapat dikemas menjadi objek agrowisata yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam wisata Hutan (Wana Wisata).
7. Bogawisata (Agrowisata Boga) Suatu wisata untuk menikmati hidangan dari produksi-produksi pertanian seperti berbagai jenis sate, lawar bali, sermotan dan lain-lain. Alat-alat untuk menyajikan makanan tersebut terbuat dari hasil kerajinan dengan bahan pokok dari produksi pertanian seperti tempurung kelapa, lidi dari daun kelapa, bambu dari bahan yang lainnya (Fandeli, 1995; Ardana, 1995).

2.4 Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Gundaling Farm Berastagi.

Sumatera Utara adalah salah satu daerah tujuan wisata yang telah ditetapkan oleh Dewan Tourisme Indonesia (DTI), hal ini dikarenakan daerah Sumatera Utara memiliki kriteria keindahan yang diperkirakan cukup menarik bagi para wisatawan. Salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Sumatera Utara adalah daerah Kabupaten Karo. Dimana, di daerah ini yang menjadi objek wisata adalah Brastagi, Hal ini dikarenakan letak geografisnya, yang berada diantara dua buah gunung yaitu gunung Sinabung dan gunung Sibayak.

Kota Berastagi di Kabupaten Karo, Sumatera Utara memiliki beberapa lokasi wisata. Salah satunya ialah wisata peternakan sapi di pinggiran Kota Berastagi. Bila biasanya peternakan sapi identik dengan kotor dan bau, berbeda dengan peternakan sapi di sana. Lahan seluas 16 hektare di Kota Berastagi ini menjadi salah satu wisata selalu ramai dikunjungi wisatawan domestik. Terutama saat musim libur tiba. Di tempat ini, selain dapat menikmati pemandangan indah, wisatawan juga bisa melihat langsung proses produksi susu sapi. Yaitu mulai dari pemerahan susu hingga siap dikonsumsi. Seorang pengunjung mengatakan liburan ke lokasi peternakan sapi merupakan hal menyenangkan.

Berada di sisi utara Danau Toba, dengan ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut, Berastagi terasa sejuk. Tak heran bila warga Medan kerap mengunjungi destinasi ini pada akhir pekan. Berastagi yang berjarak hanya sekitar 60 KM dari Medan ini diapit dua gunung berapi aktif Sinabung dan Sibayak. Destinasi wisata Berastagi bervariasi. Dari wisata sejarah rumah pengasingan Bung Karno, wisata alam taman hutan raya, air terjun sikulikap, Bukit Kubu, pemandian air panas. Semenjak Geopark Kaldera Toba telah resmi menjadi salah satu Unesco Global Geopark, kunjungan wisatawan terus meningkat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan amenities pendukung pariwisata seperti keberadaan hotel dan restoran. Saat ini, pertanian dan peternakan menjadi pendukung pariwisata yang kian berkembang.

Salah satu destinasi pendukung baru itu adalah agrowisata terpadu peternakan-pertanian-restoran di Berastagi, Gundaling Farmstead. Agrowisata terpadu dengan konsep *farm to table* menyajikan menu khas Karo dan menu internasional dengan bahan baku dari peternakan yang langsung disajikan segar di restoran

yang berlokasi tidak jauh dari peternakan. Saat makan, pengunjung dimanjakan dengan pemandangan sapi-sapi jenis *Freisian Holstein* (FH) sapi perah dengan warna hitam putih.

Gundaling Farmstead memiliki visi *zero waste business* yang memaksimalkan aspek dari hulu ke hilir untuk menunjang perekonomian perusahaan dan sosial. Menurut salah satu pemilik Gundaling Farmstead, Andreas Lee, pihaknya terus berinovasi dengan produk turunan susu, dan untuk saat ini dengan adanya restoran yang berkonsep *Farm to Table*, seluruh produk turunan dari susu dan pertanian dimaksimalkan menjadi makanan yang sehat dan segar, langsung dari perkebunan dan peternakan. Konsep bisnis '*Zero Waste dan Go Green*' akan memicu pihaknya untuk memaksimalkan seluruh sumber daya dan tiap jengkal tanah di keseluruhan area farm.

Divisi Peternakan ada sapi perah, dan pembiakan, juga ada penggemukan sapi FH jantan menjadi sapi potong. Fermentasi kotoran sapi menjadi kompos. Rumput pakan sapi, sayur, buah dan bunga juga ditanam. Kompos ini juga dibagikan kepada petani-petani sekitar peternakan kami. Jadi limbah yang dihasilkan minimum, karena tidak menggunakan pupuk kimia, bahan baku restoran pun diklaim organik, meskipun belum memiliki sertifikat organik.

Farm to table adalah sebuah konsep terpadu yang meliputi pada bidang pertanian, peternakan dan kuliner. Dimana semua proses dari menanam hingga panen, dan memelihara sapi sampai mengolah produk turunan susu menjadi hidangan yang segar dan sehat. Andreas meyakini bahwa konsep ini memberikan nilai tambah, bukan hanya dari sisi bisnis, tapi juga menjadikan sajian lebih sehat dan menjaga ekosistem. Gundaling Farmstead adalah satu satunya peternakan sapi

perah di Sumatera Utara yang dikelola dengan konsep ini. Hal ini menjadikan *Gundaling Farmstead* sebagai destinasi wisata yang memiliki unsur edukasi. Pengunjung dapat melihat proses produksi turunan susu, area proses ice cream, area proses keju, tentu saja melihatnya di balik kaca, agar tidak ada kontaminasi. (Fatma Puspitasari, 2020).

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang penting karena dengan adanya pendapatan atau penghasilan salah satu faktor untuk pengunjung bisa berkunjung di agrowisata tersebut.

2. Tempat/Akses menuju lokasi

Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Gundaling Farm Berastagi merupakan tempat agrowisata yang begitu indah dan Fasilitasnya cukup lengkap, Gundaling Farm tidak hanya tempat peternakan sapi, disana pun ada *Gundaling restaurant farmstead* bisa dijadikan tempat bersantap dan kandang sapi sering dijadikan pengunjung untuk tempat berfoto. Lokasi Agrowisata Gundaling Farm terletak di Jl. Pendidikan, Jaranguda, Simpang pelawi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara Sepanjang jalan menuju agrowisata tersebut dipenuhi dengan kebun stroberi yang biasa dipetik sendiri dan pemandangan gunung sinabung dan gunung sibayak dinikmati sepanjang perjalanan dan merasakan segarnya udara dingin ketika memasuki daerah berastagi.

3. .Biaya Tiket Masuk

Biaya adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Namun, beberapa lainnya juga mengatakan bahwa biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik itu individu maupun perusahaan untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakan tersebut. Gundaling Farm berastagi justru menggratiskan biaya masuk kepada pengunjung. Hanya perlu membayar parkir sebesar Rp. 5.000 untuk sepeda motor, sedangkan kendaraan roda empat Rp. 10.000.

4. Harga produk

Agrowisata pemerahan susu sapi gundaling farm berastagi menyediakan produk berupa susu. untuk susu murni dengan kemasan berbentuk botol plastik harga Rp. 20.000 / 1 liter, sedangkan susu sapi dengan varian rasa coklat, stroberi, matcha harga Rp. 35.000 / 1 liter, yogurt dengan harga Rp. 6.000 per cup, es krim dengan harga Rp. 8.000. Dan dengan adanya restaurant, juga menyajikan menu khas karo dan menu internasional dengan harga mulai dari Rp. 30.000, per item.

5. Selera

Selera merupakan keinginan atau kesukaan konsumen terhadap suatu produk atau barang. Menurut Schiffman dan Kanuk selera adalah suatu yang diperhatikan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan mengabaikan produk, atau ide yang diharapkan konsumen untuk dapat memuaskan kebutuhannya dengan mengkonsumsi produk yang ditawarkan.¹³ Hanselman

(Latmawati), Selera adalah kesan yang diperoleh konsumen saat merasakan produk atau jasa yang diberikan pedagang (Latmawati, 2014). Dari defini diatas dapat disimpulkan selera konsumen adalah suatu yang diperhatikan konsumen dalam mencari, mendapatkan, membeli, menggunakan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk yang dibutuhkan dengan menghasilkan kesan/ hal disukai saat merasakan produk.

2.5 Susu Sapi Perah

Susu merupakan minuman berprotein tinggi dan merupakan bahan makan yang mudah rusak/pecah apabila tidak langsung dihidangkan setelah proses pemerahan. biasanya susu sapi yang tidak dilakukan proses apapun setelah pemerahan hanya dapat bertahan selama satu hari, setelah lewat satu hari biasanya susu sapi akan basi. Namun kondisi tersebut membuat manusia untuk kreatif sehingga menemukan cara agar susu sapi dapat bertahan lebih dari satu hari. Salah satu cara agar susu sapi dapat bertahan lebih dari satu hari biasanya dengan cara pasteurisasi. Susu sapi perah merupakan bahan pangan sumber protein yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia, Susu merupakan bahan pangan yang banyak disukai oleh masyarakat karena mempunyai kandungan nutrisi yang sangat lengkap antara lain lemak, laktosa, protein, mineral, vitamin dan enzim (Winarso, 2008)

Susu segar merupakan susu murni yang berasal dari ambing sapi sehat tanpa mengurangi atau menambah komponen lain, serta tidak mengalami proses pemanasan. Secara umum, susu memiliki komposisi seperti lemak 3,9%; protein 3,4%; abu 0,72%, dan kadar air 87,10%. Kandungan gizi pada susu yang cukup tinggi tidak hanya memberikan

keuntungan bagi susu. Dengan tingginya kandungan gizi dan kadar air serta pH susu yang mendekati normal menjadikan susu sebagai medium yang sangat baik bagi pertumbuhan mikroorganisme, seperti bakteri, kapang atau *khamir*. Susu yang terkontaminasi oleh mikroorganisme akan mempengaruhi rasa, bau, warna, kekentalan, dan komposisi zat gizi yang dikandung oleh susu menjadi berubah (Arpah, 1993).

Susu termasuk dalam bahan pangan yang mudah rusak (*perishable*) terutama faktor mikrobiologis, maka susu perlu dilakukan perlakuan yang mampu mengurangi jumlah kontaminan yang ada didalam susu. Bakteri, yeast dan jamur dapat hidup. Susu dalam ambing ternak yang sehat pun tidak bebas hama, dan mungkin mengandung sampai 500 organisme /ml. Jika ambing itu sakit, maka jumlah organisme dapat meningkat menjadi lebih besar dari 20.000 sel /ml (Hadiwiyoto, 1994)

Perlakuan yang sering diterapkan dalam produk susu yakni perlakuan pasteurisasi. Pasteurisasi adalah perlakuan panas yang diberikan pada bahan pangan dengan suhu di bawah titik didih. Pasteurisasi sering digunakan untuk mengawetkan bahan pangan yang tidak tahan suhu tinggi, misalnya susu.

Pasteurisasi merupakan proses pemanasan pada bahan pangan dengan suhu 62°C selama 30 menit, atau pemanasan pada suhu 72°C selama 15 detik, yang segera dilanjutkan proses pendinginan (Saleh, 2004).

Susu pasteurisasi merupakan susu segar yang telah diberi

perlakuan pemanasan pada suhu dan waktu tertentu, misalnya 63°C selama 30 menit dan susu pasteurisasi tidak dapat dikategorikan lagi dalam susu segar, perlakuan pasteurisasi pada susu berfungsi untuk membunuh bakteri patogen yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia, memperpanjang umur simpan dari susu, mengurangi populasi bakteri didalam susu, dan menginaktifkan enzim-enzim yang dapat membuat susu cepat rusak, yaitu enzim fosfatase dan enzim katalase. Selain itu pasteurisasi dapat menciptakan produk baru yang dapat juga ditambahkan dengan aroma tertentu dan dikemas dengan kemasan yang . Proses pengawetan susu biasanya dilakukan dengan cara pasteurisasi.

Dengan cara ini memiliki banyak kekurangannya salah satunya menyebabkan hilangnya nutrisi dan kandungan gizi. Namun, susu yang tidak dipasteurisasi akan terkontaminasi mikroba sehingga dapat menurunkan kualitas susu. Proses pasteurisasi tidak semuanya dapat menguntungkan, ada beberapa efek yang ditimbulkan dari proses pasteurisasi, diantaranya dapat mempertahankan nilai nutrisi dan karakteristik sensori bahan pangan hasil pasteurisasi, hanya dapat mempertahankan umur simpan bahan pangan untuk beberapa hari saja, dapat menyebabkan perubahan terjadinya perubahan warna, aroma, dan flavor, mengakibatkan adanya degradasi yang terjadi dan terdapat vitamin bahan (Wanniatie, 2015).

2.6 Informasi Peternakan Sapi

PT. Putra Indo Mandiri Sejahtera merupakan peternakan susu sapi pertama di Berastagi. Pemerahan susu yang dikelola pertama di Sumatera Utara. Sapi yang dipelihara dalam peternakan ini adalah Sapi Perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) yang berasal dari Australia. Karakteristik pada sapi PFH adalah memiliki corak belang hitam putih, punggung agak melengkung keatas, bentuk ambing seperti cawan dengan puting susu yang kecil dan bervariasi eksturnya, pada dahi terdapat bulu putih yang berbentuk segitiga. Sapi yang berada dipeternakan ini berjumlah kurang lebih 238 ekor untuk sapi perah dan 211 ekor untuk sapi potong.

1. Informasi waktu dan proses pemerahan susu sapi

Proses pemerahan susu sapi dilakukan sebanyak dua kali sehari yaitu pada pagi hari sekitar pukul 6.30 dan di sore hari sekitar pukul 15.00. Sapi yang siap diperah susunya adalah sapi yang mulai usianya sejak 2 tahun. Proses pemerahan yang dilakukan yaitu sapi digiring ke ruang khusus pemerahan sapi. Sapi diperah setelah dimandikan. Lalu sapi dicek secara manual untuk mengetahui apakah sapi tersebut dapat diperah dan apakah susu sapi tersebut layak untuk dikonsumsi manusia. Karena, terkadang terdapat sapi yang terkenamastitis (penyakit ambing sapi) dimana kondisi pathogen susu yang tinggi sehingga susu berwarna kekuningan dan terasa masam, Pemerahan dilakukan menggunakan mesin perah, sehingga ada proses pemerahan lebih cepat dan lebih steril. Proses pemerahan susu sapi ada 3 cara yaitu, *headlock*, *cleantheputting* dan depeng perah manual.

2. Proses preparasi susu setelah diperah

Setelah susu sapi diperah dan ditampung dalam tabung putih, susu dialirkan melalui pipa yang tersambung ke ruang produksi dan masuk ke dalam *cooling tank*. Lalu setelah itu susu akan dipasteurisasi selama 15 menit dengan kondisi suhu yang stabil yaitu 70°C- 80°C. Setelah susu dipasteurisasi, susu dialirkan ke penampungan susu. Untuk susu murni, dan susu yang akan langsung dikemas dan dimasukkan ke dalam *coolingroom*, sedangkan untuk susu rasa akan ditambahkan *essense* terlebih dahulu

3. Pengolahan susu dan penambahan essense

Pengolahan susu sapi yang dilakukan oleh *Gundaling Farm*, yaitu:

- Susu murni, yang setelah dipasteurisasi langsung dikemas dan dimasukkan ke dalam *coolingroom* Susu rasa, yang setelah dipasteurisasi ditambahkan pasta perasa (*essense*) seperti Strawberry dan Coklat, lalu dimasukkan ke dalam *coolingroom*.
- Yogurt, untuk yogurt susu yang digunakan yaitu susu yang ada belum dipasteurisasi, ditambahkan *starter* dan diinkubasi selama 8 jam
- keju dan es cream.

4. Pengemasan produk, Penyimpanan, dan Penentuan Masa *Ex- pired*

a. Proses pengemasan

Proses pengemasan produk olahan masih dilakukan di lokasi yang sama. Susu murni maupun susu rasa dikemas dalam botol dengan 2 ukuran 30 mL dan 1 L. Sementara untuk ice cream masih dikemas dalam *cup*

atau *cone*. Sedangkan keju dan yogurt : dikemas dengan kemasan khusus yang sudah bias dikirim hingga keluar kota,

b. Penyimpanan

Penyimpanan produk olahan susu sapi dilakukan pada suhu ruangan dingin atau *cooling room*.

c. Masa Expired

Masa expired susu sapi murni yaitu 1 minggu dalam ruangan pendingin dan 10 jam dalam suhu ruangan biasa. Untuk susu sapi rasa yaitu 4-5 hari dalam ruangan pendingin. Untuk *yogurt* sekitar 1 bulan sementara keju sekitar 2 bulan.

5. Proses Pemasaran

Distribusi susu ,eskrim dan *yogurt* masih disekitar Brastagi, dan jika ada orderan susu pasteurisasi bias didistribusikan hingga ke Medan. Untuk keju sendiri sudah distribusi keluar kota seperti Jakarta dan Bali.

6. Proses Perawatan Sapi

Manajemen pemeliharaan yang dilakukan dalam peternakan ini yaitu antara lain:

- Pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore
- Pemandian sapi yang dilakukan sebelum pemerahan
- Setiap hari kandang sapi dibersihkan

Terdapat 2 jenis pakan yang diberikan yaitu: pakan hijauan dan danpakan konsentrat.

- Hijauan: yaitu campuran batang jagung ,rumput odot, dan *king-grass*,

- Konsentrat: yaitu campuran gandum, bungkil kedelai, bungkil ke-lapasawit, dedak, DDGS, ampasbir, dan ampas tahu
- Setiap hari dilakukan pengecekan kondisi kesehatannya apakah ada yang terluka. Dan dicek juga siklus birahi sapi. Jika sapi kurang sehat maka dilakukan pemberian vitamin
- Perkembangbiakan sapi dilakukan secara IB (Inseminasi buatan)
- Apabila tanduk sapi sudah terlalu besar, tanduknya akan dipotong agar tidak melukai sapi lain.
- Kandang sapi dipisahkan menjadi beberapa bagian seperti sapi yang produktif, sapi yang belum produktif dan sapi yang baru me-lahirkan.
- Untuk sapi yang terkena penyakit mistis (penyakit ambingsusu), diberikan treatment yaitu dengan memberikan obat yaitu Laktaloks.
- Proses Sterilisasi terhadap produk dan bahan baku bakteri
- Produk yang dihasilkan seperti eskrim, yogurt, keju, dll disimpan di freezer agar tetap steril dan mengurangi pertumbuhan bakteri luar-berkembang sedangkan susu murni yang baru diperoleh disimpan- dicooling room dengan suhu -4 derajat celsius hingga -2 derajat celsius.

7. Alat-alat yang digunakan dalam pegerjaan

Alat-alat yang digunakan yaitu antara lain, alat kebersihan dalam membersihkan kandang, Untuk proses pemerahan susu, digunakan mesin perah serta penampungan susu. sedangkan alat yang digunakan dalam proses produksi susu yaitu mesin pasteurisasi, incubator dan cooling tank.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan Oleh Astuti dan Yuliawati (2018), yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Kunjungan Wisata Di Agrowisata Kabupaten Semarang”. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke agrowisata di Kabupaten Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke agrowisata di Kabupaten Semarang. Metode pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik yang digunakan *accidental sampling* yaitu suatu penentuan sampel secara kebetulan dan cocok untuk dijadikan sebagai sumber data. Kriteria sampel yang digunakan adalah wisatawan dengan usia di atas 15 tahun. Sebanyak 40 orang wisatawan dijadikan sebagai responden. Data sekunder yang digunakan adalah sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Sumber data sekunder adalah data yang dapat melengkapi informasi dan mendukung penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka dari buku-buku literatur, artikel, internet serta jurnal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif responden didapatkan sebagian besar pengunjung agrowisata berjenis kelamin perempuan (75%) dengan usia yang paing dominan berada pada kisaran 26 hingga 35 tahun (37,5%). Daerah asal kedatangan pengunjung mayoritas berasal dari kota Semarang (25%). Tingkat pendidikan terakhir dari pengunjung sebagian besar adalah lulusan SMA dan Sarjana (37,5%). Sebagian besar pengunjung yang datang bekerja sebagi pegawai swasta (35%) dan ibu rumah tangga (25%).

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan Oleh Dodi Agusra1, Erfa Okta Lussianda, Yeni Afriyeni (2019), yang berjudul “Strategi promosi untuk mening-

katkan kunjungan wisatawan pada agrowisata tenayan raya pekanbaru provinsi Riau” manfaat penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bauran promosi yang terdiri dari periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan publisitas, penjualan personal dan penjualan langsung terhadap keputusan kunjungan wisatawan di Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru Provinsi Riau. Data primer diperoleh melalui metode kuesioner terhadap 100 responden pengunjung objek wisata di Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru dengan menggunakan teknik Accidental sampling. Dan untuk data sekunder diperoleh dari pemilik dan literatur lainnya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) bauran promosi yang terdiri dari periklanan, promosi penjualan, humas dan publisitas, penjualan personal dan pemasaran langsung berpengaruh secara simultan terhadap jumlah kunjungan wisatawan agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru Provinsi Riau. (2) bauran promosi: periklanan, promosi penjualan, dan pemasaran langsung secara parsial berpengaruh terhadap keputusan wisatawan agrowisata Tenayan Raya, sedangkan dua bauran promosi lainnya yakni humas dan publisitas, dan penjualan personal secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan wisatawan agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru Provinsi Riau.

Berdasarkan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, analisis deskriptif dengan berdasarkan hasil wawancara, observasi maupun kuesioner baik kepada pengunjung, masyarakat maupun pemerintah dengan memberikan gambaran terhadap suatu kondisi secara obyektif dan membandingkan dengan standar normatif maupun kondisi ideal yang mana riset deskriptif lebih menekankan pada frekuensi terjadinya sesuatu atau sejauh mana

variabel-variabel tersebut berhubungan. Penelitian ini dilakukan pada wisatawan Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z untuk masing-masing variabel diatas $> 0,05$. Perbandingan antara nilai Kolmogorov-Smirnov Z dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilainya $> 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian adalah normal. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Oleh Mesi Fitriani, Syaparuddin Jaya Kusuma Edy (2021) yang berjudul “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan ke Kebun Binatang Taman Rimba Provinsi Jambi” Manfaat penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Perkembangan wisatawan ke kebun binatang Taman Rimba Provinsi Jambi, (2) Menganalisis faktor - faktor pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Metode pengumpulan data dengan cara observasi serta melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner sebanyak 157 dengan masing – masing 5 item pertanyaan. Software yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah *statistical package for the social sciences* (SPSS).

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan secara simultan atau bersama – sama daya tarik dan fasilitas berpengaruh signifikan atau positif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Sedangkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh negatif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Secara parsial rata – rata daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh positif atau signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan.

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan Oleh Muamar Muslim, Aris Mulyono (2021) yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan di Agro wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal”. Manfaat penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan di agro wisata Tirto Arum Baru kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kom- binasi atau lebih dikenal dengan mixed method, yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa, 1) Ciri khas lingkungan memiliki keunikan yang menjadi magnet dan menyebabkan orang tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut dan berpengaruh terhadap pengunjung, 2) Fasilitas atau sarana pendukung sudah lengkap dan mendukung dan berpengaruh terhadap pengunjung, 3) Pelayanan merupakan salah satu faktor penyebab bertambahnya kunjungan wisatawan dan berpengaruh terhadap pengunjung, dan 4) Sosial ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh tempat atau lokasi yang dekat dengan perkantoran dan berpengaruh terhadap pengunjung. Simpulan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan di Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal Tahun 2020 memang mempengaruhi kunjung-

gan wisatawan, hanya saja ada faktor penghambat yaitu Covid-19 menyerang industri pariwisata Indonesia khususnya pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Yuzuardi Haban, Rosalina A.M. Koleangan, George M.V. Kawung (2021) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor”. Manfaat Penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor dengan menggunakan analisis regresi berganda, faktor-faktor tersebut antara lain biaya perjalanan (*travel cost*), pendapatan (*income*), umur (*age*), tingkat pendidikan (*education*), persepsi kualitas (*quality*) dan pengaruh substitusi (*substitution*) tempat wisata sejenis. Manfaat yang kedua adalah untuk mengestimasi nilai ekonomi Kebun Raya Bogor dengan menggunakan salah satu metode penilaian ekonomi yaitu *Travel Cost Method* (TCM) atau metode biaya perjalanan, sebuah metode berdasarkan survei yang menggunakan biaya perjalanan ke suatu lokasi tujuan untuk mengestimasi fungsi permintaan akan lokasi tersebut. Dengan menerapkan fungsi permintaan dalam model regresi hubungan antara jumlah kunjungan dan variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan dapat diperoleh. Hal ini membuat metode *travel cost* memungkinkan untuk mengestimasi surplus konsumen yang nilainya digunakan untuk mewakili nilai ekonomi Kebun Raya Bogor. Objek penelitian yang dipilih adalah Kebun Raya Bogor yang merupakan salah satu obyek wisata terkenal di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 100 pengunjung Kebun Raya Bogor.

Berdasarkan Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Rahma Ovitarsi (2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Kebun Belimbing Bojonegoro”. Manfaat Penelitian Untuk mengetahui pengaruh Faktor pendapatan ,jarak,fasilitas,dan akseibilitas ter- hadap frekuensi kunjungan wisatawanpada Agrowisata kebun Belimbing Ngringinrejo di Kabupaten Bojonegoro. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi.Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan untuk analisis merupakan data primer dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pengunjung dan pihak pengelola Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo.Variabel Dependent Frekuensi Kunjungan wisata, Variabel independent Pendapatan, Jarak, Fasilitas dan Aksesibilitas.Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.Dimana dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Hasil penelitian menunjukkan Wisatawan yang ada di Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo ini mayoritas berasal dari dalam Kabupaten Bojonegoro sendiri, tetapi sebagian ada yang berasal dari luar KabupatenBojonegoro seperti dari Tuban, Cepu, Rembang. dan Lamongan.. Rata-rata jumlah kunjungan wisatawan di Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo ini adalah sebagian besar 1-5 kali dihitung dalam skala kontinyu (kekerapan).kemudian untuk rata-rata pendapatan yang diperoleh pengunjung perbulannya kurang lebih sebesar Rp 300.000 – Rp 1.000.000,-. Dimana diketahui bahwasana wisatawan yang berkunjung di objek wisata ini mayoritas berpendapatan menengah ke bawah, selain itu harga tiket

masuk yang ditawarkan di wisata ini sebesar Rp. 2000,- sangat terjangkau bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dengan pendapatan 1 jutaan. Di- mana diketahui rata rata pengunjung yang datang di objek wisata ini berasal dari daerah dalam Bojonegoro sendiri yaitu antara 0-10 km.

Untuk responden dengan tingkat kunjungan terendah ke Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo adalah pengunjung yang memiliki ja- rak tempat tinggal jauh dengan lokasi objek wisata yaitu >31 km. Yang mana banyak responden berdomisili di sekitar kab/kota Bojonegoro sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama ketika menuju ke Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo. Seseorang cenderung memilih tempat tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk menekan biaya pengeluaran dalam berwisata dan juga dapat menghemat waktu. Seperti tersediannya lapangan parkir yang luas, mushola, toilet bersih, tempat bersantai, tempat makan dan sebagainya. Diketahui rata-rata persepsi pengunjung mengenai aksesibilitas menuju objek wisata ini juga sudah baik dan mudah dijangkau oleh pengunjung karena mereka merasa tidak ada kendala selama proses perjalanan menuju objek wisata.

Berdasarkan Penelitian Ardaniel Putra Giantinus, Pawana Nur Indah, Eko Nurhadi (2019) yang berjudul “Preferensi Wisatawan Terhadap Kunjungan Wisata Di Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur” Berdasarkan hasil analisis, pada manfaat pertama karakteristik konsumen di Kusuma Agrowisata didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan usia dewasa yaitu 25-35 Tahun. Latar belakang Pendidikan dominan SMA dan Diploma dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta dan wirausaha yang memiliki penghasilan Rp.2.500.000,--Rp. 5.000.000.-. Daerah asal pengunjung atau wisatawan didominasi daerah.

Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata di kusuma

agrowisata berdasarkan pengujian secara simultan (Uji F) bahwa atraksi, fasilitas, pelayanan tambahan, aksesibilitas, keamanan, dan promosi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu. Sedangkan secara parsial (Uji t): Pengaruh Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, Keamanan dan Promosi berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata. Untuk Pelayanan Tambahan berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisata. Data yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang terpilih, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengacu pada kuisioner yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi pengunjung di Kusuma Agrowisata.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Karakteristik konsumen di Kusuma Agrowisata didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan usia dewasa yaitu 25-35 Tahun. Latar belakang Pendidikan dominan SMA dan Diploma dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta dan wirausaha yang memiliki penghasilan Rp. 2.500.000- Rp. 5.000.000.-. Daerah asal pengunjung atau wisatawan didominasi daerah Lokal Jawa Timur. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata berdasarkan pengujian secara simultan (Uji F) bahwa atraksi, fasilitas, pelayanan tambahan, aksesibilitas, keamanan, dan promosi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu. Sedangkan secara parsial (Uji t): Pengaruh Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, Keamanan dan Promosi berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata. Untuk Pelayanan Tambahan berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisata.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Gundaling Farm Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penentuan Lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan satu-satunya Agrowisata Pemerahan Susu Sapi di Kabupaten Karo.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah melakukan kegiatan di lapangan tertentu guna memperoleh berbagai data dan memperoleh informasi yang diperlukan (Hasan, 2002).

Penelitian ini bersifat kuantitatif, Metode kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik (Sugiyono, 2014).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan populasi sebagai sasaran untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung di Agrowisata Pemerahan Susu Sapi di Gundaling Farm Berastagi, Kabupaten Karo pada masa covid-19.

Pada masa pandemi pengunjung pada saat Weekday 200 pengunjung, dan pada saat Weekend 300 pengunjung, dan jumlah rata-rata perharinya dari Week-day dan Weekend yaitu 250 pengunjung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila penelitian terlalu besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi sehingga sampel harus diambil dari populasi yang harus bersifat mewakili. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode *accidental sampling* (sampel kebetulan). Sampel terpilih adalah siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan di lokasi penelitian dan bersedia diwawancarai menggunakan kuesioner.

Menurut (Arikunto, 2011) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, dan jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100, maka lebih baik diambil 10-25% atau lebih, diketahui jumlah pengunjung agrowisata pada masa pandemi ini sebanyak 63 orang perhari dari 25% x 250 pengunjung = 62,5 = 63 Pengunjung perhari. maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dengan kuesioner Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini menggunakan kuesioner yaitu dengan memberikan pernyataan dan pertanyaan kepada responden secara tulisan.

3.5 Teknis Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuesioner dengan Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 1-5. Dimana responden diminta pilihan jawaban yang yang dituliskan dalam angka 1- 5, masing – masing menunjukkan Skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 Tid- ak Setuju (TS), Skor 3 Cukup Setuju (CS), Skor 4 Setuju (S) dan Skor 5 Sangat Setuju (SS). Menurut Sugiyono (2012), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.dan dianalisis dengan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*. Data yang telah dikumpulkan segera ditabulasi, kemudian dibuat hipotesis, dilanjutkan dengan metode analisis yang sesuai dengan hipotesis tersebut. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisisFaktor-faktor yang mempengaruhi minat kun- jungan wisatawan di agrowisata pemerahan susu sapi gundaling farm berastagi kab,karo pada masa pandemi covid-19 model regresi linear berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara lebih dari 2 peubah. Menurut Nawari (2010), Model regresi linier berganda yang memiliki variabel penduga lebih dari satu, yaitu X_1 sampai dengan X_k . Bentuk umum persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + \dots + a_k X_k + \mu$$

Keterangan :

Y = Minat kunjungan

a_0 = Konstanta intersep

X_1 = Pendapatan (Rp)

X_2 = Lokasi/Akses menuju tempat agrowisata

X_3 = Biaya tiket masuk (Rp)

X_4 = Harga produk (Rp)

X_5 = Selera

X_6 = Dummy (pada masa pandemi covid-19)

μ = *Random error*

a_1 - a_4 = Koefisien variabel regresi

Secara serempak hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 :Pendapatan, Tempat/Akses menuju lokasi agrowisata, biaya tiket masuk, harga produk, selera, Dummy (pada masa pandemi covid-19) berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H_1 : Pendapatan, Tempat/Akses menuju lokasi agrowisata, biaya tiket masuk, harga produk, selera, Dummy (pada masa pandemi covid-19) tidak berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

Secara parsial hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 :Pendapatan,tidak berpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata

H_1 : Pendapatan, berpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H_0 :Tempat/Akses menuju lokasi agrowisata tidakberpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H_1 : Lokasi/tempat berpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H0 :Biaya tiket masuk tidakberpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H1 :Biaya tiket masuk berpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H0 : Harga produk tidakberpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H1 : Harga produk berpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H0 : Selera tidakberpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H1 : Seleraberpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata

H0 :Dummy (pada masa pandemi covid-19) tidakberpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata.

H1 :Dummy (pada masa pandemi covid-19) berpengaruh nyata terhadap minat kunjungan wisatawan di agrowisata

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, tidak diterima H1 ; terima H0

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, tidak diterima H0 ; terima H1

Interpretasi Hasil

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menghindari adanya hubungan yang linear antar variable bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan beberapa metode, diantaranya adalah dengan melihat :

- Jika nilai Toleransi atau VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10.
- Terdapat koefisien korelasi sederhana yang mencapai atau melebihi 0,8. (Gujarati, 2007).

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i) + \mu$ juga memprasyaratkan nilai μ memiliki varians yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Varian dari μ dinyatakan dalam nilai σ^2 . Jika nilai σ^2 bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka kondisi ini disebut dengan homoskedastis. Sedangkan jika nilai σ^2 berbeda dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya maka disebut heteroskedastis atau non-heteroskedastis. Untuk keperluan ini maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas dari model regresi yang kita bangun. Indikasi suatu model mengalami heteroskedastisitas adalah nilai μ membentuk hubungan yang signifikan dengan variabel prediktornya. Dalam hal ini, nilai μ dapat berkorelasi positif atau berkorelasi negatif dengan variabel prediktornya. Dengan adanya heteroskedastisitas ini maka akurasi model dapat mengalami penurunan pada nilai variabel prediktor yang semakin besar (jika terjadi korelasi positif) atau pada nilai variabel predictor yang semakin kecil (jika terjadi korelasi negatif) (Nawari, 2010).

3. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

Uji normalitas pada multivariat sebenarnya sangat kompleks, karena harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini bisa juga dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (multivariat) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2010).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota observasi dalam beberapa deret waktu (*serial correlation*) atau antara anggota observasi berbagai objek atau ruang (*spatial correlation*). Uji autokorelasi terutama digunakan untuk data *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan, maka cara yang digunakan dengan melakukan pengujian serial korelasi dengan metode Durbin-Waston. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- Bila DW terletak antara batas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokolerasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokolerasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokolerasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokolerasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-dl) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

1. Minat merupakan dorongan diri dalam diri seseorang atau faktor yang akan menimbulkan ketertarikan, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek dan kegiatan, seperti minat berkunjung ke Agrowisata pemerahan susu sapi gundaling farm berastagi Kabupaten Karo.
2. Agrowista merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris, Agrotourism. Agro berarti pertanian dan tourism berarti pariwisata/ kepariwisataan. Pada Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
3. Wisatawan adalah sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata ke Agrowisata pemerahan susu sapi gundaling farm berastagi kab,karo.
4. Pengeluaran (Rp) konsumen adalah sejumlah uang yang dapat dikeluarkan oleh konsumen dalam memenuhi segala kebutuhan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan di Agrowisata Pemerahan Susu Sapi di Gundaling Farm Berastagi Kabupaten Karo.

5. Tempat/Akses menuju lokasi agrowisata merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh kepada pengunjung atau wisatawan, dikarenakan tempat agrowisata tersebut begitu indah, sejuk dan Fasilitasnya cukup lengkap, Gundaling Farm tidak hanya tempat peternakan sapi, disana pun ada gundaling restaurant farmstead bisa dijadikan tempat bersantap dan kandang sapi sering dijadikan pengunjung untuk tempat berfoto dan lokasi Agrowisata tersebut sangat strategis dan menarik dikarenakan dekat dengan Agrowisata lainnya, sehingga pengunjung bisa dengan mudah berkunjung ke wisata lainnya.
6. Biaya parkir adalah uang yang dikeluarkan oleh pengunjung berdasarkan jenis kendaraan yang diparkirkan pada lokasi agrowisata.
7. Selera adalah keinginan pengunjung terhadap suatu produk susu atau makanan yang ada di Agrowisata pemerahan susu sapi gundaling farm berastagi Kab, Karo.
8. Dummy (pada masa pandemi covid-19) yaitu : apakah masa pandemi covid-19 ini mempengaruhi minat anda untuk berwisata ke lokasi ini, 0 = tidak, 1 = ya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :faktor harga produk dan selera berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan Gundaling Farm Berastagi pada masa pandemi Covid-19 Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa secara parsial variabel harga produk dan selera, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. Dapat dilihat dari uji F, dimana $F_{hitung} (7,334) > F_{tabel} (2,643)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pendapatan), variabel X2 (lokasi), variabel X3 (biaya masuk), variabel X4 (harga produk), X5(selera)X6 (dummy) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel Y (minat kunjungan wisatawan). Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,566 atau setara dengan 44%.Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 44%.

6.2. Saran

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor harga produk dan selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu para pengelolaagrowisata Gundaling Farm Berastagi dapat menjaga harga produk sesuai dengan kualitasnya untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis variabel-variabel lainnya yang belum masuk dalam penelitian yang telah dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2014). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Anudya, Naura dan Farida Rahmawati. (2021). Pengaruh Kondisi New Normal Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berwisata di Kota Malang. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*. Vol. 2(2):181-188
- Arjana. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*
- Arpah, M. (1993) . *Pengawasan Mutu Pangan*. Transito. Bandung
- Badri Munawar & Ade Farid Hasyim, M. M. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbantuan Aplikasi Animaker Pada PAUD Di Kabupaten Pandeglang. Vol.04(2), Halaman.310–320.
- Darmansah, I. (2011) . Penilaian kualitas susu sapi berdasarkan jumlah total mikro organisme, *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* di Kabupaten Bogor, Cianjur, Bandung, Sumedang, Dan Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah*. Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor.
- Dio Prasita Hendrawan. (2019). Minat Masyarakat Dalam Berwisata di Kota Malang.
- Dodi ,A., Erfa Okta L., Yeni A. (2019). Strategi promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada agrowisata tenayan raya Pekanbaru provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah*. Pekanbaru. Universitas Mulawarman
- Fadilah, Farah. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas dan Daya Tarik Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Hutan Pinus. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Fatma, Puspitasari. (2020). Pengendalian pemanfaatan dan Pelestarian Hutan (P3H) *Jurnal Ilmiah*. Medan. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Fazlur, R. (2019). Analisis tingkat kepuasan pengunjung Agrowisata kolong Langit Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Karo Kabupaten Tanah Datar. *Disertasi*. Padang. Universitas Andalas.
- Hadiwiyoto. (1994). Pengujian Mutu Susu Dan Hasil Olahannya. *Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta . Universitas Brawijaya.
- Hardianti S, Hardianti. (2019). Potensi Pasar Tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pasar suli kabupaten Luwu dalam perspektif ekonomi islam. *Jurnal Ilmiah*. Makasar. Instut Agama Islam Negeri Palopo.
- Hanum, Zuraida, and Veronica Wanniatie. (2015). Kualitas Susu Pasteurisasi Komersil. *Jurnal Ilmiah* . Universitas Lampung.

- Harseno, E. (2007). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dalam Pemetaan Batas Administrasi, Tanah, Geologi, Penggunaan Lahan, Lereng, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Daerah Aliran Sungai di Jawa Tengah Menggunakan Software Archview GIS. Jurnal. Jurusan Teknik Sipil UKRIM Yogyakarta.
- Latmawati, Yulna Dewita Hia. (2014). Pengaruh harga, Kualitas Produk, dan Selera Konsumen Terhadap Pembelian ulang beras sipulau di Kerojongan 3 Pangi-an dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Wiga Vol. 4.
- Lupiyoadi, R. (2013). Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta : Salemba Empat.
- Mesi F., Syaparuddin J.,K., E., (2021). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan Kebun Binatang Taman Rimba Provinsi Jambi. *Skripsi*. Jambi . Universitas Jambi.
- Muamar M., Aris M., (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjun- gan di Agro wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal. *Indonesia Journal for Physical Education and Sport* (2)(1), 258-266.
- Rahma O., (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Kebun Belimbing Bojonegoro. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Saleh, E. (2004). Teknologi Pengolahan Susu dan Hasil Ikutan Ternak. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sangadji, E.M., dan Sopiah. (2013). Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sudiasa. (2005). Pengembangan Agrowisata akan membangun komunikasi yang efektif antara petani dan wisatawan dan akan menghasilkan keuntungan bagi pemilik kavling. *Jurnal Ilmiah*. Bali. Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtawinata, M.R. dan L. Fachruddin. (1996). Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tjiptono, F., dan Gregorius, C. (2011). *Service, Quality, & Satisfaction*. Edisi 3 Yogyakarta: CV Andi offset.
- Utama, G.B.R., & Junaedi, W.R. (2018). Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.

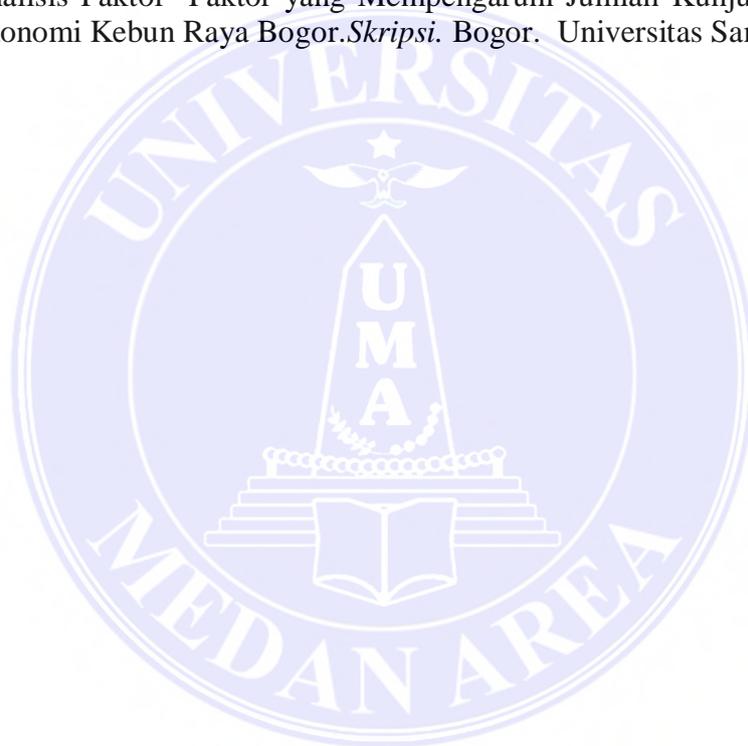
Wanniatie, Veronica. (2015). Kualitas Susu Pateurisasi Komersil. *Jurnalagripet*. Vol 15(2)

Widodo. (2003). *Teknologi Proses Susu Bubuk*. Yogyakarta: Lacticia Press.

Winarso, D. (2008). Hubungan kualitas susu dengan keragaman genetik dan prevalensi mastitis subklinis di daerah jalur susu Malang sampai Pasuru- an. *J.SainVet*. Vol26 (2).

Winarso, A. (2008). Kajian kesejahteraan hewan ternak dalam ajaran agama Buddha, Hindu, Yahudi, Nasrani, dan Islam. *Skripsi*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Yuzuardi Haban, Rosliana A.M. Koleangan, George M.V. Kawung. (2021). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor. *Skripsi*. Bogor. Universitas Sam Ratulangi



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian untuk Responden Wisatawan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Pada Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus : Gundaling Farm Berastagi , Kabupaten Karo ,Sumatera Utara).

No Urut :

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Pertanian sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Pada Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus : Gundaling Farm Berastagi , Kabupaten Karo ,Sumatera Utara).

Saya sangat membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai pengunjung Agrowisata pemerahan susu sapi Berastagi, yaitu dengan membantu memberikan alternatif jawaban yang tersedia dalam kuisioner ini untuk melengkapi data-data penelitian saya. Semua jawaban dalam kuisioner ini adalah semata-mata untuk mendukung data penelitian. Jawaban dipilih sesuai dengan keinginan yang bisa dipahami Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sendiri dan sangat membantu apabila seluruh pertanyaan diisi dengan lengkap dan jujur. Atas kesediaan dan waktu yang diluangkan, saya ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr.Wb

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Jumlah Tanggungan :
 Alamat :

B. Pertanyaan

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat saudara/i berkunjung ke agrowisata pemerahan susu sapi gundaling farm pada masa pandemi covid-19?

2. Berapa Pendapatan saudara/i?

Rp 2.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000	4.000.000	5.000.000
-----------------	-----------------	-----------------	-----------	-----------

3. Apa pekerjaan Saudara ?

Petani	PNS	Wiraswasta	Mahasiswa	Pengusaha
--------	-----	------------	-----------	-----------

4. Dimana tempat tinggal saudara ?

Medan	Luar medan
-------	------------

5. Berapa umur anda ?

17-20 Tahun	21-30 Tahun	31-40 Tahun	41-50 Tahun	51 Tahun keatas
----------------	----------------	-------------	----------------	-----------------

6. Berapa banyak uang yang anda habiskan selama di Agrowisata pemerahan susu sapi gundaling farm?

Rp. 100.000	Rp. 100.000- Rp.200.000	Rp. 200.000- 300.000	p. 300.000- 400.000	>Rp. 400.000
-------------	----------------------------	-------------------------	------------------------	--------------

1. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Diharapkan semua pertanyaan tidak ada yang dikosongkan karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat sendiri, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

➤ Alternatif Jawaban

Skor 1. Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2. Tidak Setuju (TS)

Skor 3. Cukup Setuju (CS)

Skor 4. Setuju (S)

Skor 5. Sangat Setuju (SS)

NO	FAKTOR	PERNYATAAN	STS	TS	CS	S	SS
1.	Lo-kasi/tempat	Apakah Agrowisata ini Menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi?					
		Selama masa Pandemi tetap merasa nyaman dalam berkunjung di agrowisata ini					
		Apakah selama pandemi kebersihan agrowisata tetap terjaga?					
		Apakah akses jalan menuju agrowisata ada hambatan selama pandemi?					
		Apakah selama pandemi keluarga tetap berkunjung ke tempat agrowisata ini?					
2.	Biaya parkir	Pada masa pandemi covid-19 harga tiket masuk agrowisata dapat dijangkau semua kalangan masyarakat					
		Harga tiket mempengaruhi minat kunjungan wisatawan berkunjung di agrowisa ini pada masa pandemi					

3	Harga produk	selama pandemi Harga produk di agrowisata ini sangat terjangkau.					
		selama pandemi harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitasnya.					
		selama pandemi produk yang biasa dibeli oleh agrowisata tetap menjadi pilihan utama					
4	Selera	Jika saudara berkunjung pada masa pandemi apakah saudara/i tetap membeli produk susu sapi?					
		Apakah saudara/i tetap tertarik menyukai susu murni (original) selama pandemi?					
		Pada masa pandemi, varian rasa susu sapi tetap diminati					
		Selama pandemi saudara tetap membeli menu makanan yang tersedia di agrowisata.					

NO	PERTANYAAN	YA 1	TIDAK 0
1.	Apakah pendapatan mempengaruhi minat kunjungan di agrowisata pada masa pandemi covid-19?		
2.	Apakah tempat/lokasi menuju agrowisata mempengaruhi minat kunjungan di agrowisata pada masa pandemi covid-19?		
3.	Apakah harga tiket mempengaruhi minat kunjungan di agrowisata pada masa pandemi covid-19?		
4.	Apakah harga produk mempengaruhi minat kunjungan di agrowisata pada masa pandemi covid-19?		

5.	Apakah selera mempengaruhi minat kunjungan di agrowisata pada masa pandemi covid-19?		
6.	Apakah saudara/i tetap berkunjung di agrowisata ini pada masa pandemi covid-19?		



Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
1	Haris Rian	L	25	SMA	Wiraswasta	3.000.000
2	Jesika	P	23	SMA	Wiraswasta	2.500.000
3	Debby	P	26	SMA	Wiraswasta	3.000.000
4	Hasyim S	L	20	S1	Mahasiswa	4.500.000
5	Ahmad	L	29	S1	Wiraswasta	6.500.000
6	Dewi Fitriani	P	21	SMA	Wiraswasta	3.000.000
7	Ziandi	L	20	S1	Mahasiswa	1.000.000
8	Feri	L	18	S1	Mahasiswa	1.500.000
9	Diki	L	19	S1	Mahasiswa	1.000.000
10	Susanti Dwi Putri	P	25	S1	Pengusaha	6.500.000
11	Ismayanti	P	26	SMA	Pengusaha	5.000.000
12	Akbar	L	27	S1	PNS	5.000.000
13	Rifaldi	L	20	SMA	Wiraswasta	2.500.000
14	Novi Sari	P	26	SMA	Wiraswasta	3.000.000
15	M. Yusuf	L	31	S1	Wiraswasta	5.000.000
16	Bagus	L	28	S1	Pengusaha	4.000.000
17	Lukman	L	23	SMA	Wiraswasta	2.500.000
18	Heriyanto	L	26	SMA	Wiraswasta	2.000.000
19	Andra	L	29	S1	PNS	4.500.000
20	Redha	P	30	S1	Pengusaha	5.000.000
21	Lisna Lamela	P	32	S1	PNS	4.500.000
22	Indah Nur	P	34	SMA	Pengusaha	3.000.000
23	Lia	P	25	SMA	Wiraswasta	2.000.000
24	Desi Yanti	P	23	SMA	Wiraswasta	3.000.000
25	Friska	P	21	SMA	Wiraswasta	2.500.000
26	Yanti	P	20	S1	Mahasiswa	4.000.000
27	Alisya	P	35	S1	PNS	5.000.000
28	Nathalia	P	27	SMA	Wiraswasta	2.500.000
29	Andre	L	24	SMA	Wiraswasta	3.000.000
30	Poniman	L	19	SMA	Wiraswasta	3.000.000
31	Yuni	P	20	S1	Mahasiswa	2.000.000
32	Kiki Darmawati	P	23	SMA	Wiraswasta	2.500.000
33	Susi	P	26	S1	Wiraswasta	3.000.000
34	Angel Simbolon	P	28	S1	PNS	3.000.000
35	Lusianna	P	32	SMA	Pengusaha	5.000.000
36	Lisna	P	30	S1	Wiraswasta	3.500.000
37	Dinda Purba	P	32	SMA	Wiraswasta	2.500.000
38	Hannur	P	28	S1	Wiraswasta	3.000.000
39	Joko	L	27	S1	Pengusaha	3.500.000
40	Dedi	L	25	SMA	Wiraswasta	3.000.000
41	Kartika	P	20	S1	Mahasiswa	2.500.000
42	Diana	P	19	SMA	Wiraswasta	2.000.000
43	Jeni Siregar	P	24	SMA	Wiraswasta	2.500.000
44	Marry Saragih	P	26	SMA	Wiraswasta	3.000.000
45	Cristina	P	26	SMA	Wiraswasta	2.500.000
46	Vina	P	24	SMA	Pengusaha	3.500.000
47	Fauzi	L	26	S1	PNS	3.000.000
48	Surya	L	23	SMA	Wiraswasta	2.500.000
49	Uji	L	27	SMA	Wiraswasta	3.000.000
50	A. Gunawan	L	24	S1	Wiraswasta	3.500.000
51	Nanda	L	27	SMA	Pengusaha	2.500.000
52	Nawaf	L	23	SMA	Wiraswasta	3.000.000
53	Nona	P	26	S1	Wiraswasta	3.500.000
54	Nuri	P	24	S1	Pengusaha	4.500.000
55	Sopian	L	32	S1	Wiraswasta	5.000.000

56	Irma	P	35	SMA	Wiraswasta	2.500.000
57	Fajar	L	32	S1	Wiraswasta	3.500.000
58	Susi	P	26	S1	PNS	4.000.000
59	Isma	P	18	SMA	Wiraswasta	1.500.000
60	Fandy	L	36	SMA	Wiraswasta	2.000.000
61	Bagus	L	25	S1	Wiraswasta	2.500.000
62	Indah	P	27	SMA	Pengusaha	3.000.000
63	Siska	P	21	S1	Mahasiswa	1.500.000

Sumber : Data Primer Diolah (2022).



Lampiran 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan.

X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
3000000	21	10	13	17	0	5
2500000	23	8	13	19	0	5
3000000	20	10	14	14	0	4
4500000	22	9	14	14	0	3
6500000	24	10	14	20	0	6
3000000	23	8	12	17	1	3
1000000	24	8	12	18	0	4
1500000	20	9	12	18	1	3
1000000	22	8	10	18	0	2
6500000	24	9	15	20	1	6
5000000	24	10	14	20	0	5
5000000	24	8	14	17	1	4
2500000	20	9	10	18	1	1
3000000	23	9	14	17	0	4
5000000	24	8	15	20	0	6
4000000	22	9	14	18	1	3
2500000	20	9	13	19	0	4
2000000	22	9	14	19	1	3
4500000	24	9	12	18	1	3
5000000	23	10	15	20	1	6
4500000	22	9	13	17	0	3
3000000	19	8	13	19	1	5
2000000	22	8	13	17	1	6
3000000	21	8	12	18	1	2
2500000	23	10	14	18	1	4
4000000	19	9	12	18	0	2
5000000	24	9	14	20	1	6
2500000	20	8	14	20	0	3
3000000	21	9	13	18	1	4
3000000	23	9	14	20	1	5
2000000	20	9	14	17	0	4
2500000	19	8	10	18	1	2
3000000	22	9	14	16	1	5
3000000	24	10	14	19	1	5
5000000	21	9	15	15	1	6
3500000	21	9	13	20	1	5
2500000	21	8	11	19	1	5
3000000	20	8	10	17	1	2
3500000	23	8	14	18	1	3
3000000	22	10	12	18	1	3
2500000	22	9	15	20	0	4
2000000	21	10	13	20	0	4
2500000	19	8	13	17	0	3
3000000	22	8	14	19	1	5
2500000	21	9	12	19	0	6
3500000	19	8	14	18	1	5
3000000	18	8	10	18	0	2
2500000	25	8	13	19	1	3
3000000	17	9	12	17	0	2
3500000	24	9	14	18	1	5
2500000	20	10	12	17	0	4
3000000	23	9	14	15	1	3
3500000	23	10	12	19	0	3
4500000	25	10	12	17	1	3
5000000	21	9	15	18	1	5
2500000	22	8	13	20	0	3

3500000	22	9	14	19	1	3
4000000	22	9	14	19	1	4
1500000	22	8	14	18	1	3
2000000	19	9	10	18	0	2
2500000	23	9	14	20	0	6
3000000	22	8	15	18	1	3
1500000	22	8	13	18	1	3

Sumber : Data Primer Diolah (2022).



LAMPIRAN.4 Dokumentasi Penelitian

Wawancara Bersama Pengunjung Agro Wisata Gundaling Farm -Berastagi









Lampiran 5. Surat Riset

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360158, 7365878, 7364348 • ✉ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II Jalan Sribatubdi Nomor 71 / Jalan Deli Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 • ✉ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id • E-Mail: umv.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 468/FP.1/01.10/III/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

02 Maret 2022

Yth. Pimpinan PT. Putra Indo Mandiri Sejahtera
Kecamatan Braslagi Kabupaten Karo
Sumatera Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama	Kiki Wardani Rambe
NIM	178220080
Program Studi	- Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di PT. Putra Indo Mandiri Sejahtera Kecamatan Braslagi Kabupaten Karo Sumatera Utara untuk kepentingan skripsi berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Pemerahan Susu Sapi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Gundaling Farm Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


PDR Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

100-PT JMA PIS SEHAT

Lampiran 6. Surat Selesai Riset

